

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
MENJADI GURU IDOLA**



D

tejo@uny.ac.id

**FAKULTAS EKONOMI
PENDIDIKAN EKONOMI
YOGYAKARTA
2011
MENJADI GURU IDOLA**

**Di sampaikan oleh: Tejo Nurseto, M.Pd
pada kegiatan Economy Study Club (ESC)
dengan tema "To Be A Favourite Teacher"**

16 November 2011

tejo@uny.ac.id

A. Pendahulaun

"Guruku gaul! asik cara ngajarnya." "Guruku baik dan murah nilai!" "Guruku galak tapi menyenangkan." "Ehm, guruku biasa aja tuh." "Guruku itu kadang lucu, kadang serius banget. Tapi saya senang." Ada banyak pendapat siswa tentang gurunya. Beberapa ungkapan di atas sekadar contoh bahwa siswa tentu saja mampu memberikan penilaian kepada guru. Bukan tidak menghormati guru, tetapi lontaran opini atau bahkan celotehan singkat tentang guru bisa mencerahkan. Mari berpikir lebih positif bahwa siswa hanya berupaya menyesuaikan diri lebih baik dengan

gurunya. Yang berarti siswa juga belajar mengenal karakter bermacam-macam guru dan menyerap ilmu dari mereka.

Siapakah sebenarnya guru? Hanya pengajar di sekolah kah atau sekadar pahlawan tanpa tanda jasa? Tentu saja tidak demikian. Tugas pokok guru memang mengajar, atau yang dikenal sebagai proses transfer knowledge, yaitu mentransfer ilmu dan pengetahuan dari guru kepada murid. Itu sebabnya, guru, layaknya menerangi bongkahan emas dalam kegelapan malam, dapat diibaratkan sebagai pelita. Pelita yang berfungsi mencerahkan dan menerangi kegelapan. Siapakah yang ada dalam kegelapan itu? Untuk yang satu ini, tentu saja para siswa.

Guru juga berperan sebagai fasilitator, sarana membagi ilmu dan pengetahuan kepada siswa yang diajarnya. Bukan berarti siswa itu buta ilmu. Tetapi, mereka belum mengetahui secara detail ilmu pengetahuan dan perlu informasi yang lebih banyak melalui bimbingan dari guru. Sungguh mulia apa yang dilakukan oleh guru selama ini, mengingat ujung tombak pembangunan di setiap negara terletak pada kualitas guru dalam mengajar. Di Indonesia, proses pengajaran yang terjadi biasanya dilakukan di sekolah dengan suasana formal. Guru memang menjadi sosok yang dihormati dalam sarana proses belajar mengajar. Hal ini wajar, karena sebagai guru, pasti memiliki bekal ilmu dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan muridnya. Pengalaman dan sumber pemikiran guru juga bisa dipastikan jauh lebih banyak dari muridnya. Maksudnya, boleh dibilang guru lebih pintar dari murid-muridnya.

Di satu sisi, guru boleh berbangga diri dengan posisinya. Sebab, dia dapat memberikan nilai berupa ilmu pengetahuan kepada anak didiknya: ilmu dengan spesifikasi dan standar tertentu dapat mereka transfer. Orangtua, ketika memasukkan anaknya ke sekolah, pasti memunyai harapan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan menjadi orang yang berilmu. Tujuan akhirnya, tentu saja adalah untuk masa depan si anak. Orangtua punya cita-cita yang tinggi untuk anaknya, dan guru membantu mewujudkannya. Ralph Waldo Emerson mengungkapkan, "The man (or woman) who can make hard things easy is the educator." Artinya, Orang yang bisa membuat semua hal yang sulit menjadi mudah dipahami, yang rumit menjadi mudah dimengerti, atau yang sukar menjadi mudah dilakukan, itulah pendidik yang sejati.

B. Tugas dan Peran Guru dalam Proses Belajar-Mengajar

Kegiatan Proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles Of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan,

partisipasi, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator dan konselor.

1. Tugas Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

2. Peran Seorang Guru

a. Dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana telah di ungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai:

- 1) Demonstrator
- 2) Manajer/pengelola kelas

- 3) Mediator/fasilitator
- 4) Evaluator

b. Dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai:

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan
- 2) Wakil masyarakat
- 3) Ahli dalam bidang mata pelajaran
- 4) Penegak disiplin
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan

c. Sebagai Pribadi

Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai:

- 1) Petugas sosial
- 2) Pelajar dan ilmuwan
- 3) Orang tua
- 4) Teladan
- 5) Pengaman

d. Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis adalah:

- 1) Ahli psikologi pendidikan
- 2) Relationship

- 3) Catalytic/pembaharu
- 4) Ahli psikologi perkembangan

C. Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM adalah suatu akronim yang digunakan dalam konteks pembelajaran. Akronim sejenis yang digunakan yakni ASIK yang berarti Aktif, Senang, Inovatif dan Kreatif. Secara umum memang dikenal dengan sebutan PAKEM yakni Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Tetapi seiring dengan perkembangannya ditambah dengan pengembangan dari pembelajaran kreatif yakni pembelajaran yang inovatif. Dan sekarang lebih dikenal dengan PAIKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Menurut Syah dan Kariadinata (2009: 1) PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (approach to teaching) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

Adapun maksud dari masing-masing kata PAIKEM menurut Suparlan dkk, (2008: 70) yaitu : 1) Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan memecahkan masalah. 2) Inovatif yaitu guru harus menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang baru sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan. 3) Kreatif yaitu guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. 4) Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran yakni mencapai tujuan/kompetensi yang ditetapkan. 5) Menyenangkan yaitu guru harus mampu menciptakan suasana belajarmengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk mandiri dan aktif dalam

mengikuti pembelajaran, sedangkan guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa selalu dipantau dan setiap kesulitan yang dihadapi siswa selalu memberi solusi.

D. Menjadi Guru Idola

Untuk bisa menjadi guru idola para guru harus menata diri. Memperbaiki hal-hal yang kurang tepat dilakukan oleh guru dan senantiasa melakukan apa yang disebut belajar sepanjang hayat. Tak ada guru yang langsung menjadi idola para siswa, meskipun guru tersebut berwajah ganteng dan cantik. Sebab ganteng dan dan cantik tidak menjadi jaminan guru itu menjadi guru idola. Guru idola bukan hanya guru yang digugu dan ditiru saja, tetapi tercermin dari tingkah lakunya yang selalu satu kata antara perkataan dan perbuatan. Mampu memberikan keteladanan kepada teman sejawat dan anak didiknya. Kreatif, tidak sombong, dan rendah hati kepada sesama. Gaya bahasanya biasa saja, tidak dibuat-dibuat seperti layaknya penyair kondang. Tetapi, bila ia bicara dan mengembangkan senyumnya membuat mereka yang mendengarnya terdiam dan mengatakan, "inilah guru idolaku".

Hiduplah dengan memberi sebanyak-banyaknya. Dalam hidupnya, guru idola adalah guru yang senantiasa mengajarkan kepada peserta didiknya untuk hidup dengan memberi sebanyak-banyaknya bukan menerima sebanyak-banyaknya. Dengan prinsip tangan di atas lebih mulia daripada tangan dibawah, membuat dirinya merasakan harus senantiasa memberi. Memberi tidak harus dengan sesuatu yang sifatnya materi, tetapi memberi dapat dilakukan dengan sesuatu yang sangat mudah. Sesuatu yang sangat mudah itu adalah 'senyum seorang guru'. Bila guru tersenyum, maka anak didiknya akan menghampirinya dengan kedamaian hati. Namun, bila guru tak tersenyum, maka muridpun akan berlari, dan mengatakan dalam hatinya, "guruku tak lagi tersenyum".

Beban hidup yang ditanggung oleh para guru, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya harus membuat para guru bersabar dan terus berdoa kepada Tuhan yang Maha Pemberi. Ketika guru sadar bahwa dirinya harus senantiasa menjadi motivator dalam hidupnya, maka guru idola akan mengatakan pada dirinya untuk selalu memberi dan memberi. Memberi sebanyak-banyaknya dan tak harap kembali. Bagai sang surya yang menyinari dunia. Hidupnya seperti matahari yang senantiasa menyinari dunia mulai dari pagi sampai petang menjelang. Ketika malam menghampiri, guru idola tak

pernah lepas berdoa untuk selalu diberikan kekuatan oleh Tuhan agar mampu menggali ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dan tiada henti.

Akhirnya, guru idola tentu akan menjadi harapan semua peserta didik. Harapan kita semua agar pendidikan ini tampil sesuai dengan apa yang kita cita-citakan. Guru idola harus menjadi cita-cita semua guru di sekolah agar dunia pendidikan kita kembali tersenyum. Oleh karena itu, untuk menjadi guru idola, mulailah dari diri sendiri, mulailah dari hal yang kecil, mulailah banyak memberi, dan mulailah menata diri sendiri untuk menjadi guru idola. Melalui Tata pikir, tata rasa, dan tata tindakan.

Daftar Pustaka

- Tirtarahardja, Umar. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suparlan, Dasim, dan Danny. 2008. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Bandung : PT Genesindo.
- Syah ,Muhibbin dan Kariadinata, Rahayu. 2009 *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru(PLPG) Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nana Sudjana, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Algesindo